



Pemanfaatan model pembelajaran kolaboratif di sekolah dasar Utilization of collaborative learning models in elementary schools

Srisulfira¹ Frezy Papatungan²

¹Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Budaya, Universitas bina mandiri gorontalo

, Email : srisulfirakoby@gmail.com

²Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Budaya Universitas bina mandiri gorontalo Email : frezypapatungan@gmail.com

³Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Budaya Universitas bina mandiri gorontalo, Email: srisulfirakoby@gmail.com

Abstract

The collaborative learning model is a learning process carried out collectively in groups with different perspectives, relying on one another to achieve predetermined learning objectives. The focus is on the students being researched in the learning process. How is the implementation of the collaborative learning model in the subject of Physical Education and Health (PJOK) at SD NEGERI 7 BULANGO SELATAN? What are the implications of the collaborative learning model on students' engagement and cooperation in the subject of PJOK during the mid-semester examination process? The aim of this research is to understand the implementation of the collaborative learning model to identify the implications of the collaborative learning model on students' activity and cooperation in PJOK, specifically in floor exercise material. This research employs a qualitative approach utilizing quiz applications. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Analysis data

Keywords : *Utilization, collaborative learning models, elementary schools.*

Abstrak

Model pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara bersama-sama dalam bentuk kelompok dengan pemikiran yang berbeda serta saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Fokus pada peserta didik yang diteliti dalam proses pembelajaran. bagaimana implementasi model pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran PJOK di SD NEGERI 7 BULANGO SELATAN) bagaimana implikasi model pembelajaran kolaboratif terhadap keaktifan dan kerjasama siswa pada mata pelajaran PJOK pada saat proses ujian Tengah semester. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model pembelajaran kolaboratif agar dapat mengetahui implikasi model pembelajaran kolaboratif terhadap keaktifan dan kerjasama siswa pada mata pelajaran PJOK materi senam lantai Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang menggunakan aplikasi quizziz.



Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis model pembelajaran secara langsung.

Kata Kunci : *Pemanfaatan, model pembelajaran kolaboratif, sekolah dasar*

1. PENDAHULUAN

Salah satu cara yang terbaik bagi siswa untuk belajar adalah mengalami dan menghadapi tantangan permasalahan ilmu pengetahuan, serta membiasakan siswa berpikir dan melakukan tindakan yang berhubungan dengan usaha untuk memecahkannya dengan cara berkolaborasi dengan kelompok. Oleh karena itu biasanya diperlukan suatu metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses kolaborasi untuk menambah pengetahuan. Metode tersebut adalah metode pembelajaran kolaboratif (*collaborative learning*).

Pengembangan model pembelajaran kolaboratif dapat memberdayakan siswa dalam meningkatkan semangat dan hasil belajarnya, mereka janganlah dipandang sebagai objek tetapi sebagai subjek. Memang seharusnya siswa itu menjadi subjek yang dapat menentukan sendiri keberhasilannya dalam belajar, istilahnya adalah *student centered*. Bukankah yang belajar adalah siswa? bukan gurunya. Pada pembelajaran kolaboratif, pengetahuan didiskusikan antara peserta didik, karena itu peserta didik secara langsung menuju tujuan pembelajaran, misalnya, pemahaman bersama tentang solusi pemecahan masalah. Peserta didik tidak lagi belajar pasif tetapi aktif dalam proses pembelajaran, saat mereka berpartisipasi dalam diskusi, dan saling berbagi informasi juga menyelesaikan permasalahan bersama - sama. Seiring dengan perkembangan dalam kemajuan teknologi tentu membawa kemajuan dalam berbagai hal baru dan inovasi dalam dunia pendidikan dan juga dalam pembelajaran. Semakin banyak bermunculan produk teknologi yang dapat membantu serta memberikan kemudahan dan memajukan pendidikan serta memberikan peluang bagi para pendidik untuk membuat pelajaran lebih kreatif dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan, diantaranya melalui perbaikan kurikulum, sistem manajemen pendidikan, sistem pembelajaran, bahan ajar, serta peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Tidak terkecuali pada tingkat satuan pendidikan dalam hal ini adalah sekolah, berbagai cara untuk melakukan perubahan dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses belajar mengajar, perbaikan tersebut dilakukan salah satunya dengan memanfaatkan Teknologi Berbasis Quizyz (*game based learning*) dalam pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan di SDN 7 BULANGO SELATAN pada mata pelajaran PJOK, pada kelas V umumnya selalu diajar dengan model pembelajaran QUIZYZ khususnya metode *Game based learning* menunjukkan bahwa siswa kurang bersemangat dalam menerima pembelajaran dan menimbulkan kejenuhan di kelas. Kemudian karena siswa terbiasa belajar dengan guru yang selalu menerangkan materi

secara ceramah kemampuan siswa sangat bergantung dari penyampaian guru dalam proses belajar belajar, sehingga siswa menjadi pasif. Hal – hal tersebut di ataslah yang menyebabkan bila diberikan tes hasil belajar oleh guru, hasilnya rendah. Berdasarkan keterangan guru mata pelajaran PJOK di SDN 7 BULANGO SELATAN dari ujian yang dilakukan pada semester 1 tahun pelajaran 2024/2025, sebanyak 13 siswa memperoleh nilai ketuntasan belajar dibawah nilai standar kriteria ketuntasan minimal sebesar 78. Dan berdasarkan keterangan dari guru mata pelajaran PJOK.

2. PENDEKATAN PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2022, hal. 2) istilah metode penelitian meliputi atas dua kata, yakni metode serta penelitian. Kata metode bersumber dari bahasa Yunani yakni *methodos* yang artinya cara. Metode ialah kegiatan ilmiah yang berhubungan dengan suatu metode kerja (sistematis) guna memahami sssuatu objek ataupun subjek penelitian. Upaya untuk menemukan solusi yang menggabungkan validitasnya dan dapat dijelaskan secara ilmiah. Penelitian didasarkan pada sifat-sifat ilmiah berikut :

1. Pendekatan rasional untuk penelitian menunjukkan bahwa itu dilakukan dengan cara yang konsisten dengan logika manusia.
2. Empiris mengacu pada kemampuan orang lain untuk mengamati bagaimana sesuatu dilakukan dengan menggunakan indera mereka.
3. Sistematis mengacu pada pemanfaatan langkah-langkah logis tertentu dalam proses penelitian.

Metode penelitian yang diterapkan di dalam penelitian ini ialah kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang dipakai dalam meneliti objek dengan kondisi alamiah dimana peneliti ialah instrument kuncinya. Teknik pengumpulan data cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksikan fenomena dan menemukan hipotesis. Hal tersebut disebabkan penelitian kualitatif menekankan hasil penelitian dari kemampuan deskripsi, analisis, sintesis serta evaluasi penelitiannya sendiri. Pendekatan penelitian ini diperlukan karena akan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih andal yang sesuai dengan kondisi yang terdapat di daerah itu, menambah keahlian dan wawasan dalam menyampaikan 15 16 masalah yang penulis bahas. Selain itu, kontributor mungkin menyertakan detail terkait topik yang mereka angkat. Oleh sebab itu, peneliti akan dapat mengkaji pemecahan masalah secara lebih efektif dan efisien dengan menggunakan data dan fakta yang dapat dipercaya (Sugiyono, 2019).

Metode penelitian yang diterapkan di dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Menurut Arikunto (2019) laporan penelitian digunakan untuk menyampaikan temuan dari setiap penyelidikan terhadap situasi, kondisi, atau masalah lain yang telah disebutkan. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dapat diringkas sebagai penelitian yang melihat

pada benda, keadaan, dan fenomena lainnya dalam kondisi yang wajar atau nyata untuk membuat gambaran yang sistematis dan deskripsi yang faktual dan akurat..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, akan dibahas hasil observasi secara rinci dengan pendekatan menurut sugiyono. observasi ini, analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua yaitu hasil belajar peserta didik sebelum dan hasil belajar peserta didik setelah diajar dengan menggunakan model kolaboratif. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 7 BULANGO SELATAN.

A. Deskripsi Hasil Belajar Peserta didik Kelas V SDN 7 BULANGO SELATAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan observasi di SDN 7 BULANGO SELATAN. yang berjumlah 13 peserta didik dilaksanakan pada tanggal 8 juni 2025, melalui instrument butir tes peneliti dapat mengumpulkan data nilai hasil belajar peserta didik dikelas V SDN 7 BULANGO SELATAN .Berikut hasil belajar peserta didik kelas V SDN 7 BULANGO SELATAN.

Berdasarkan studi pendahuluan di SDN 7 BULANGO SELATAN pada mata pelajaran PJOK, pada kelas V umumnya selalu diajar dengan model pembelajaran QUIZZY khususnya metode Game based learning menunjukkan bahwa siswa kurang bersemangat dalam menerima pembelajaran dan menimbulkan kejenuhan di kelas. Kemudian karena siswa terbiasa belajar dengan guru yang selalu menerangkan materi secara ceramah kemampuan siswa sangat bergantung dari penyampaian guru dalam proses belajar belajar, sehingga siswa menjadi pasif. Hal – hal tersebut di ataslah yang menyebabkan bila diberikan tes hasil belajar oleh guru, hasilnya rendah. Berdasarkan keterangan guru mata pelajaran PJOK di SDN 7 BULANGO SELATAN dari ujian yang dilakukan pada semester 1 tahun pelajaran 2024/2025, sebanyak 13 siswa memperoleh nilai ketuntasan belajar dibawah nilai standar kriteria ketuntasan minimal sebesar 78. Dan berdasarkan keterangan dari guru mata pelajaran PJOK.

Tingkat hasil belajar peserta didik dapat diketahui dengan melakukan kategorisasi yang kemudian dinyatakan sebagai acuan atau norma dalam pengelompokan nilai individu, yang terlebih dahulu ditetapkan batasannya berdasarkan satuan standard deviasi (SD), Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka diperoleh standard deviasi sebesar 78 dan nilai rata-rata Kategori tingkat hasil belajar peserta didik dikelompokkan dalam tiga kategori dengan menggunakan kategorisasi yaitu; kaetegori rendah, kategori sedang, dan katategori tinggi.



4. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa model pembelajaran kolaboratif mampu memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa di berbagai konteks pendidikan. Dengan memanfaatkan interaksi antar siswa sebagai salah satu sumber belajar utama, model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan kognitif mereka. Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan kolaboratif mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam diskusi, pemecahan masalah, dan pemahaman bersama. Melalui kerja sama dalam kelompok, mereka belajar untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan menumbuhkan kreativitas dalam mencari solusi atas tantangan akademis yang kompleks. Implementasi model pembelajaran kolaboratif juga memiliki implikasi lebih luas dalam konteks pendidikan saat ini yang semakin menuntut pengembangan keterampilan abad ke-21. Dengan mengintegrasikan kolaborasi dalam pembelajaran, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa yang beragam. Namun demikian, kesuksesan dari model ini tidak dapat terwujud tanpa dukungan yang kuat dari semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, orang tua, dan administrasi sekolah. Peran aktif guru sebagai fasilitator belajar sangat penting dalam memandu dan memfasilitasi interaksi antar siswa secara produktif. Selain itu, partisipasi siswa dalam proses belajar kolaboratif juga perlu didorong secara maksimal untuk memaksimalkan manfaat dari model ini.



5. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

PaputunganF., & PaputunganE. (2023). *Development of Educational Technology in Use of Learning Media*. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 33-40. <https://doi.org/10.47918/jeac.v3i1.1080>.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

PaputunganE., & PaputunganF. (2023). *The Role and Function of Affective approaches in learning*. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 57-65. <https://doi.org/10.47918/jeac.v3i1.1136>.

PaputunganF. (2023). *STUDYING HUMAN DEVELOPMENT TO KNOW THE RIGHT LEARNING METHODS: MEMPELAJARI PERKEMBANGAN MANUSIA UNTUK MENGETAHUI METODE PEMBELAJARAN YANG TEPAT*. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 87-96. <https://doi.org/10.47918/jeac.v3i1.1166>.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.